



IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

IMPLEMENTATION OF CURRICULUM MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION

**Sabrina Oktavia¹, Sayida Nurul Izzati², Selpi Angraini³, Merika Setiawati⁴,
Hendri Budi Utama⁵**

Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: sabrinaoktavia0710@gmail.com¹, sayidanurul0@gmail.com², selpiangraini1@gmail.com³,
m3erika@fip.unp.ac.id⁴, hendribudiutama@fip.unp.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 14-05-2025

Revised : 26-05-2025

Accepted : 28-05-2025

Pulished : 30-05-2025

Abstract

This article discusses the implementation of curriculum management as a strategic effort to improve the quality of education in Indonesia. The focus of the research lies in the processes of planning, implementation, and evaluation of the curriculum, which are systematically integrated within the educational management cycle. Using a qualitative literature review method, the author analyses various sources to illustrate how curriculum management can address educational challenges, such as the mismatch between learning objectives and outcomes, as well as limited facilities and teaching staff. The study's findings indicate that the success of curriculum implementation is highly dependent on thorough planning, adaptive execution according to students' needs, and continuous evaluation to ensure the effectiveness and relevance of the program. Thus, professional and participatory curriculum management becomes the key to creating a responsive and high-quality education system, capable of meeting the demands of changing times and societal needs.

Keywords: *Curriculum Management; Education Quality; Curriculum Evaluation*

Abstrak

Artikel ini membahas implementasi manajemen kurikulum sebagai upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Fokus penelitian terletak pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang terintegrasi secara sistematis dalam siklus manajemen pendidikan. Melalui metode studi literatur kualitatif, penulis menganalisis berbagai sumber untuk menggambarkan bagaimana manajemen kurikulum dapat mengatasi tantangan pendidikan, seperti ketidaksesuaian antara tujuan dan hasil pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan tenaga pengajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan relevansi program. Dengan demikian, pengelolaan kurikulum yang profesional dan partisipatif menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang responsif dan berkualitas, serta mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum; Mutu Pendidikan; Evaluasi Kurikulum*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dianggap sebagai cara terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, sistem pendidikan di Indonesia masih berfokus pada kuantitas semata dan tidak mampu menuju peningkatan kualitas. Meskipun demikian, peningkatan sarana dan prasarana



juga belum memadai. Masih banyak gedung-gedung sekolah yang kondisinya rusak parah yang sewaktu-waktu roboh sehingga membahayakan keselamatan siswa, menyebabkan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di halaman sekolah atau menempati rumah-rumah penduduk. Kekurangan tenaga guru di berbagai daerah juga masih menjadi permasalahan yang cukup pelik. Semua permasalahan yang disebutkan tak kurang dan tak lebih merupakan masalah yang diakibatkan kesalahan dalam penerapan kurikulum dalam lembaga pendidikan. Kebanyakan orang mungkin beranggapan bahwa kurikulum hanyalah sebatas pengaturan jadwal pelajaran dan mengajar guru saja.

Kurikulum adalah salah satu dari banyak variabel yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Kurikulum adalah komponen yang berfungsi sebagai panduan bagi kegiatan siswa dan oleh karena itu merupakan komponen utama yang menentukan kegiatan di sekolah. Kurikulum juga mencakup metode mengajar, yang berfungsi sebagai panduan utama bagi guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Akibatnya, dunia pendidikan dapat menilai kualitas lulusannya berdasarkan kesesuaian kemampuan siswa dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

Kurikulum adalah semua upaya sekolah untuk membuat siswa belajar, baik di dalam maupun di luar sekolah. Sangat penting bagi kepala sekolah untuk memahami konsep dasar manajemen kurikulum agar mereka dapat membuat keputusan tentang cara guru menerapkan kurikulum. Manajemen kurikulum adalah aktivitas pengaturan yang mencakup perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kesuksesan program yang ada bergantung pada perencanaan yang baik. Program pendidikan harus memungkinkan siswa berkembang dengan cara yang tepat dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sebelum program pendidikan dimulai, dibutuhkan persiapan komprehensif.

Rencana pembelajaran berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan karena materi kurikulum mencakup hal-hal di luar mata pelajaran yang masih menjadi tanggung jawab sekolah untuk disampaikan kepada siswa. Kurikulum dalam sistem pendidikan didefinisikan sebagai sekumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk studi pustaka dengan tujuan menggambarkan temuan penelitian pada beberapa artikel jurnal yang dibahas. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif dengan desain analisis deskripsi dilakukan secara ketat, menganalisis berbagai dokumen yang diajukan dan membuat laporan penelitian secara rinci. Analisis literatur ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengetahuan akan terus berkembang sebagai respons terhadap perubahan dan zaman. Tujuan akhir dari analisis literatur adalah untuk menekankan pentingnya proyek penelitian itu sendiri. Dalam hal ini, tujuan literatur adalah untuk memberi tahu penulis tentang topik penelitian yang sedang berlangsung, membantu penulis dalam menyelesaikan masalah penelitian, dan membantu penulis dalam mengidentifikasi teori, metode, dan temuan penelitian yang tepat.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Kurikulum merupakan komponen terpenting dari kegiatan sekolah. Setiap kegiatan siswa didasarkan pada kurikulum yang berlaku. Karena itu, kurikulum harus diterapkan dengan terencana dan dievaluasi. Untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama untuk meningkatkan interaksi belajar-mengajar yang lebih baik, manajemen kurikulum melibatkan kerja sama atau pengorganisasian upaya bersama. Rencana, pelaksanaan, dan evaluasi diperlukan untuk melaksanakan upaya tersebut. Kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari siswa di suatu lembaga Pendidikan.(Sholihah Rosmana et al., 2022)

Manajemen kurikulum adalah istilah yang mengacu pada praktik pengelolaan kurikulum untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ini didefinisikan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang komprehensif, sistematis, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan melalui ketercapaian kurikulum. Ada sejumlah prosedur yang terlibat dalam manajemen kurikulum, termasuk pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Wakil kepala sekolah yang membidangi kurikulum biasanya menangani semua perencanaan, termasuk membuat rencana pembelajaran untuk kelas. Pemerintah federal secara langsung menyiapkan kurikulum yang ada sebelum mengirimkannya ke sekolah.

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting yang berfungsi sebagai pedoman untuk kemajuan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan potensi setiap siswa dan mengarahkan mereka di bawah bimbingan guru ke arah yang lebih baik. Pokok Kegiatan utama manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan, pelaksanaan dan perbaikan (evaluasi) kurikulum. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang bergerak dalam suatu sistem dalam siklus yang berkesinambungan, yang secara bertahap, bergilir, berkesinambungan dalam lingkaran proses sistem pendidikan menyeluruh.

2. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu mencakup definisi (tingkat) keunggulan (hasil kerja/upaya) suatu produk, baik berupa barang berwujud maupun tidak berwujud, seperti barang atau jasa. Mengenai pendidikan, pengertian mutu berfokus pada proses dan hasil pendidikan. Dengan demikian, mutu adalah ambang batas kualitas yang melampaui atau bahkan di atas harapan. Mutu pendidikan terdiri dari beberapa masukan, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, dan psikomotor), metode (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana pendidikan, dan kampanye untuk mendorong orang agar berserah diri kepada Tuhan melalui pendidikan dan pelatihan. Tujuan sekolah dan administrasi sekolah adalah untuk mengatur semua elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk guru, siswa, dan siswa itu sendiri.

3. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mutu merupakan salah satu faktor yang dianggap paling penting karena menurut rancangannya, mutu menunjukkan nilai relatif suatu produk jika dibandingkan dengan produk lain. Peningkatan mutu merupakan usaha bisnis semua perusahaan yang memproduksi barang dan juga produk untuk dijual guna memperoleh hasil yang bermutu tinggi dan relevan. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan mengacu pada suatu isu yang terus menerus muncul dan menjadi perbincangan dalam pengelolaan atau manajemen pendidikan.



Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang bersifat globalisasi. Globalisasi membutuhkan peningkatan kualitas pendidikan agar tidak tertinggal dan terlindas oleh zaman. Mau atau tidak, peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas utama. Jika tidak, bangsa atau masyarakat ini akan tertinggal dari bangsa lain di semua bidang. Dalam bidang pembangunan, keberhasilan pembangunan suatu masyarakat ditentukan oleh metrik ekonomi dan kualitas sumber daya alamnya.

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Muh. Fadhli menjelaskan secara makro sejumlah faktor yang mempengaruhi pendidikan, meliputi kurikulum, kebijakan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, strategi dan metode pendidikan yang modern dan mutakhir, metode evaluasi pendidikan yang profesional dan efektif, biaya pendidikan yang bermutu, pengelolaan pendidikan yang profesional, serta sumber daya manusia untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, berwawasan luas, profesional, dan berdaya saing. Dalam kajian ini, fokus kami adalah pengelolaan kurikulum yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang menetapkan standar minimum untuk sistem pendidikan di semua provinsi di Indonesia (pasal 1 Nomor 17 UU 20/2003 tentang Sisdiknas dan pasal 3 PP.19/2005 tentang SNP), menjelaskan konsep peningkatan kualitas. SNP berfungsi sebagai landasan bagi semua upaya pendidikan untuk memastikan bahwa pendidikan nasional bermutu dan memiliki tujuan untuk memastikan pendidikan bermutu dalam berbagai cara untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa dan mengembangkan bangsa yang patut diperhatikan.

Salah satu hasil utama desentralisasi pendidikan adalah peningkatan setiap aspek pendidikan, termasuk pengembangan dan implementasi kurikulum. Dalam hal ini, pemerintah hanya menetapkan kurikulum dan kerangka dasar, tetapi dalam tahap pengembangan dijelaskan kepada masing-masing sekolah. Sehubungan dengan itu, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 Ayat (1) dan (2) disebutkan hal-hal berikut:

- a. Pemerintah telah menetapkan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
- b. Kurikulum sekolah dasar dan menengah dikembangkan oleh komite sekolah atau komite madrasah, di bawah pengawasan dan koordinasi departemen pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Kurikulum dikembangkan sesuai dengan relevansinya. (Arif Khoirudin, n.d.)

Untuk melaksanakan Undang-Undang tersebut di atas, maka satu atau beberapa lembaga pendidikan harus menyelenggarakan beberapa kegiatan yang sejalan dengan fungsi manajemen kurikulum, terutama yang berkaitan dengan jangka waktu dan pelaksanaan kurikulum yang dimaksud. Diantara langkah-langkah implementasi kurikulum yang pada umumnya dilaksanakan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: (a) perencanaan; (b) pelaksanaan; dan (c) evaluasi.

- a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses intelektual yang menentukan secara tenang tindakan-tindakan yang akan dipertimbangkan dan berdasarkan pada keputusan-keputusan



tentang tujuan-tujuan yang akan dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta pertimbangan tentang keadaan yang akan diamati. Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen. Tujuan pengembangan kurikulum adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka sendiri. Tujuan pengembangan kurikulum adalah untuk memberikan panduan atau alat-alat manajemen yang menjelaskan jenis dan kebutuhan individu, media pendidikan yang digunakan, tindakan-tindakan yang diperlukan, sumber biaya, sumber tenaga, dan sumber daya. Sebagai contoh, pengembangan kurikulum juga berfungsi sebagai panduan untuk melaksanakan sistem pendidikan guna mencapai hasil yang sebaik-baiknya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum dimulai dengan menerapkan program yang telah direncanakan dan dikembangkan melalui serangkaian langkah awal. Program ini kemudian diimplementasikan dalam lingkungan nyata dengan pelaksanaan terstruktur dan pekerjaan yang menarik. Penyesuaian terus-menerus dilakukan sepanjang proses ini untuk memastikan bahwa kurikulum relevan dengan situasi terkini dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta karakteristik mereka yang terus berkembang. Selama implementasi kurikulum, perkembangan intelektual, emosional, dan fisik siswa terus dipantau. Sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum tidak hanya teoritis tetapi juga efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa melalui implementasi kurikulum yang kompleks dan terstruktur dengan baik. Implementasi kurikulum berfungsi sebagai instruksi dan penelitian harian yang penting untuk validasi kurikulum. Proses ini memungkinkan evaluasi efektivitas kurikulum dan menyediakan informasi yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan. Pembelajaran di kelas, tempat guru dan siswa berinteraksi dalam suasana yang santai, adalah cara terbaik untuk mengevaluasi dan memvalidasi kurikulum karena teori didasarkan pada pengalaman dunia nyata. Dengan cara ini, kurikulum dapat berfungsi secara efektif dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Evaluasi kurikulum

Proses sistematis pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi dan data disebut evaluasi kurikulum. Tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk mengevaluasi kinerja kurikulum secara keseluruhan melalui penggunaan berbagai indikator, termasuk efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (feasibility) program. Proses evaluasi kurikulum ini mencakup evaluasi bukan hanya hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. Ini juga menilai desain dan implementasi kurikulum, kemampuan guru, kemampuan dan kemajuan siswa, serta sarana, fasilitas, dan sumber belajar lainnya. Evaluasi kurikulum sebagai program pendidikan atau program belajar siswa diperlukan untuk memperbaiki dan menyesuaikannya dengan kebutuhan dan tuntutan siswa, masyarakat, dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pengawasan atau evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan dan rencana kinerja dicapai. Jika ada perbedaan yang signifikan antara proses pembelajaran kelas yang sebenarnya dan yang direncanakan, guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil tindakan atau langkah perbaikan dalam proses manajerial yang terakhir ini. (Firmansyah, Hanafiah, 2025)



KESIMPULAN

Hasil penelitian bersama yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana menerapkan manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai sumber yang dikaji menunjukkan bahwa manajemen didefinisikan sebagai proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang disepakati dengan partisipasi orang dan sumber. Perencanaan merupakan cara menentukan tindakan yang akan ditempuh dan berdasarkan keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya serta memperhatikan keadaan yang akan mendatang. Pelaksanaan kurikulum dimulai dengan menekan program yang direncanakan dan dikembangkan melalui serangkaian tahap awal kemudian diujicobakan dalam kehidupan nyata dengan pelaksanaan yang terstruktur dan pengelolaan yang dinamis. Sedangkan evaluasi kurikulum merupakan suatu proses yang sistematis yang dimulai dengan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan apakah kurikulum telah mencapai tujuan pembelajarannya atau tidak. Dengan kata lain, evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengevaluasi kinerja kurikulum melalui metrik kerja, efektivitas, relevansi, dan kelayakan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Khoirudin, M. (n.d.). *Volume 24 Nomor 1 Januari 2013 56 MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN.*
- Azhari, M., Kurikulum, M., Pendidikan, P. M., Stai, K., Akmal, R., & Kuis, B. (n.d.). *MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat).*
- Firmansyah. Hanafiah, N. . H. S. (2025). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan . *DIRASAH* , 7.
- Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., & Rohim, R. (2023). Kebijakan dan Strategi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 1439–1448.
- Manajemen, J. S., & Rabiah, S. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN Management of Higher Education in Improving the Quality of Education. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(Manajemen, J. S., Rabiah, S. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN Management of Higher Education in Improving the Quality of Education. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58–67. <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM>), 58–67. <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM>
- Rahmiyana Febriana, D., & Setiawati, M. (n.d.). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. In *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* (Vol. 2, Issue 1). <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpds>
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *TabRistianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(Manajemen, J. S.,
- Rabiah, S. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN Management of Higher Education in Improving The, 4(Manajemen, J. S., Rabiah, S. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN Management of Higher Education in Improving the Quality of Education. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58–



67.<http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM>),45–55.

<https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>

Sholihah Rosmana, P., Iskandar, S., Amanda Putri, A., & Fitriyani Roisussalamah, N. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. In *Jurnal Bioshell: Jurnal Pendidikan Biologi, Biologi, dan Pendidikan IPA* (Vol. 11, Issue 1). <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/BIO>

Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, Y., Wulandari, T., & Aulia, S. (2023). 1068-Article Text-2767-1-10-20230121. 05Siahaan,(Manajemen, J. S., Rabiah, S. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN Management of Higher Education in Improving the Quality of Education. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58–67. <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM>), 3840–3848

Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 257–266. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6026>